
Ulum al-Hadith: Journal of Hadith Studies

Ulum al-Hadith
Journal of Hadith Studies

Volume I Nomor 1, 2026

Email Jurnal: ulumalhadith@mahadalyassunniyyah.ac.id

Website Jurnal: <https://ejournal.mahadalyassunniyyah.ac.id/index.php/uha/en/>

POLITIK DINASTI MU'A>WIYAH BIN ABI> SUFYA>N

Moch Sulthon Zakaria¹; Ahmad Fatoni²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, arisulton238@gmail.com;

² Ma'had Aly Assunniyyah, Jember; fathoniahmad31032000@gmail.com

Abstrak

Dinasti Umayyah didirikan oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan menjadi tonggak penting dalam sejarah politik islam, ditandai dengan perubahan sistem Khulafa al-Rasyidin. Penelitian ini bertujuan menganalisis gaya politik dan strategi pemerintahan Mu'awiyah sebagai pendiri pemerintahan sistem dinasti. Fokus utama kajian ini adalah kebijakan administrasi, diplomasi, dan militer mu'awiyah, serta peran dalam membangun stabilitas politik setelah era fitnah umat muslim saat itu. Pendekatan yang digunakan adalah metode historis dan analisis sejarah dengan mengacu pada sumber primer seperti kitab Mu'a>wiyah bin A>bi sufya>n Shakhshiyatuhu Wa'as'ruhu al-Dawlah al-Sufya>niyah. Kajian ini menemukan bahwa keputusan yang diambil oleh mu'awiyah untuk menjaga stabilitas jangka pendek serta agar tidak memicu perselisihan yang terjadi seperti pemimpin sebelumnya. Hasil penelitian ini meskipun gaya kepemimpinan mu'awiyah yang sering menuai kontroversi, akan tetapi warisan dari kepemimpinannya sangat membantu dalam perkembangan umat islam seperti administrasi, pendidikan serta kekuasaan. studi ini berkontribusi dalam memahami politik islam dan relevansinya dalam konteks modern.

Kata Kunci: Mu'awiyah, Dinasti Politik, Hadis

Abstract

The Umayyad dynasty founded by Mu'awiyah bin Abi Sufyan became an important milestone in the history of Islamic politics, marked by a change in the Khulafa al-Rashidin system. This research aims to analyze the political style and strategy of Mu'awiyah government as the founder of the dynastic system government. The main focus of this study is the administration, diplomacy, and military policy of mu'awiyah, as well as the role in building political stability after the era of slander of Muslims at that time. The approach used is historical methods and historical analysis with reference to primary sources such as books Mu'a>wiyah bin A>bi sufya>n Shakhshiyatuhu Wa'as'ruhu al-Dawlah al-Sufya>niyah. This study found that the decision taken by the mu'awiyah to maintain short-term stability and not to trigger disputes that occurred like the previous leaders. The results of this study are although the mu'awiyah leadership style is often controversial, but the legacy of its leadership is very helpful in the development of Muslims such as administration, education and power. This study contributes to understanding Islamic politics and its relevance in the modern context

Keywords: Mu'awiyah, Political Dynasty, Hadith

PENDAHULUAN

Sejarah adalah salah satu ilmu yang mempelajari peristiwa dan kejadian yang telah terjadi dimasa lampau, serta perkembangan kehidupan masyarakat yang berkaitan hingga saat ini. Kata sejarah berasal dari kata bahasa arab yaitu, *Shajarat* yang berarti pohon. Sejarah selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat, entah itu berkaitan dengan agama, politik, maupun tentang kenyamanan masyarakat.

Mu'a>wiyah bin Abi> Sufyan adalah seorang yang pertama kali mendirikan kekhalifahan Umayyah atau juga bisa disebut dengan "Bani Umayyah", dinasti yang pertama kali berdiri setelah *al-Khulafa' al-Ra>shidu>n*. Bani Umayyah berkuasa selama 661 sampai 751 di jazirah arab dan pada tahun 756 sampai 1031 berkuasa sampai daerah cordoba dan spanyol.¹kekuasaan bani Umayyah berjalan sangat lama disebabkan pada era kekuasaannya menggunakan sistem dinasti,yang menjadikan kepemimpinan yang sangat lama.

Berawal dari *Mu'a>wiyah bin Abi> Sufyan* yang mendirikan pemerintahan islam secara struktur dalam bentuk kekaisaran, yang menyebabkan pemicu perubahan secara signifikan dalam tatanan politik, sosial, dan administrasi. Pemikiran inilah yang menjadikan islam bukan hanya sebuah agama, akan tetapi islam menjadi sebuah kekuatan politik besar yang mendominasi wilayah jazirah arab hingga sampai menyeluruh benua eropa. Namun keputusan *Mu'a>wiyah bin Abi> Sufyan* dalam mendirikan pemerintahan secara monarki tidak luput dari para kelompok yang tidak puas akan kebijakan yang diambil serta cara berfikir dalam islam.

Dapat disimpulkan bahwasanya pada era kepemimpinan Mu'a>wiyah bin Abi> Sufyan, yang begitu lama berkuasa hingga mencapai kurang lebih selama 365 tahun lamanya. Mu'a>wiyah bin Abi> Sufyan selama memerintah menyebabkan banyak sekali kritikan pada era kekuasaannya seperti: benarkah Mu'a>wiyah bin Abi> Sufyan seorang yang ambisius, apakah Mu'a>wiyah bin Abi> Sufyan haus kekuasaan, apakah Mu'a>wiyah bin Abi> Sufyan orang yang kejam, bengis, yang selalu menggunakan

¹. Fadlin Fajri, Haidar Putra, and Solihah Titin Sumanti, "Potret Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah," *Instructional Development Journal* 7, no. 1 (2024): 150, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/20932/10632>.

kekerasan dalam pemerintahan.² Artikel ini akan sedikit mengulas mengenai politisi pada era dinasti Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

Kajian terdahulu mengenai penelitian ini ditemukan secara spesifik yang membahas mengenai politik dinasti Mu'awiyah bin Abi Sufyan sangat sedikit sekali yang membahas politik dia. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang ditulis oleh Muhammad Sapii Harahap dengan tema "Sejarah Dinasti Bani Umayyah dan Pendidikan Islam" hanya berfokus pada sejarah bani umaiyyah serta pendidikan islam pada masa bani umaiyyah. Perbedaan dengan penelitian ini akan berfokus membahas mengenai politik Mu'awiyah bin Abi Sufyan pada saat dia berkuasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *library research*, dan juga menggunakan metode historis, dengan menganalisis sejarah dan pendapat ulama' yang membahas tentang Mu'awiyah Bin Abi Sufyan.

PEMBAHASAN

Nama lengkap *Mu'awiyah bin abi sufyan bin Sakhra bin H{arb bin Umayyah bin 'Abdu al-Shams bin 'Abdu al-Manaf bin Qusay bin Kila b al-Qurayshi al-Umayy al-Makki*.³ Lahir pada saat lima tahun sebelum diutusnya kanjeng nabi, ada yang mengatakan tujuh tahun sebelumnya, juga ada yang mengatakan tiga belas tahun sebelumnya.⁴ Ia adalah orang yang memiliki postur tubuh tinggi, putih, tampan, serta memiliki kehormatan yang tinggi. Bahkan ibunya "hindu" kerap memuji Mu'awiyah kelak akan menjadi pemimpin dalam kaumnya, serta memiliki kekuasaan yang besar.

Mu'awiyah bin Abi Sufyan sering sekali mendapatkan pujian dari kanjeng nabi, seperti halnya pada saat *fathu makkah* kanjeng nabi memujinya: siapa saja yang masuk kerumahnya Abi Sufyan dia akan aman. Salah satu bentuk kekhususan yang diberikan oleh kanjeng nabi kepada Abi sufyan, kekhususan yang diberikan kanjeng nabi agar

². Adib Khairil Musthafa, "Studi Kritis Atas Narasi Sejarah Khalifah Mu'awiyah Bin Abu Sufyan Dalam Historiografi Islam," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4, no. 2 (2021): 59, <https://doi.org/10.30829/juspi.v4i2.8253>.

³. Shamsu al-Din Muh{ammad bin A{mad bin 'usma Al-Dahabi, "*Siyari Al-'Alami Al-Alnubala*" (lebanon: Maktabah : Mawsasah al-risalah, 1996). Juz 3 ; 120

⁴. Shiha bu al-Din A{bi Al-Fad{ol, "*Al-Isha'bah Fi Tamyizi Al-S{ah{a*" (Mesir: Maktabah : da ru al-Kitab al-Azhari, 1097). Juz 6; 177

kekuatan keimanan dihati Abi> Sufya>n menjadi lebih kuat.⁵ Cara yang digunakan oleh nabi untuk menghilangkan rasa kebencian yang ada pada Abi> sufya>n, serta membuktikan bahwa status yang dimiliki di golongan qurais tidak berpengaruh terhadap islam dan membuktikan keimanan dan membela dalam islam.⁶ Perlakuan kanjeng nabi terhadap Abi> sufya>n adalah metode yang digunakan untuk menghilangkan kebencian terhadap islam.

Sebelum masuk islam, mu'awiyah beserta keluarganya dikenal sebagai penduduk *Quraish* yang sangat keras menentang dakwah kanjeng nabi. Akan tetapi, sifat keras yang dimiliki mu'awiyah sangat berbeda yang dulunya keras melawan nabi, sekarang menjadi gigih dalam membela kanjeng nabi. Bahkan banyak sekali prestasi yang dicapai oleh mu'awiyah saat ia masuk islam dan gigih dalam membela kanjeng nabi.

Bukti pembelaan yang dilakukan oleh Mu'awiyah bin Abi Sufya>n terhadap islam dengan mengikuti peperangan Bersama kanjeng nabi, dan mengikuti perintah nabi. Peperangan yang diikutinya perang *h{unayn*, peperangan di *t{a>if* hingga menyebabkan sebelah matanya terluka, mengikuti perang diyarmuk yang kedua, kemudian kanjeng nabi memrintahkan Mu'awiyah bin Abi Sufya>n bersama al-Mughirah bin Shu'bah untuk menghancurkan *al-la>t* (tempat untuk menyembah dan bersumpah).⁷ Bukti kesetiaan Mu'awiyah terhadap islam.

Perbedaan kepribadian Mu'awiyah antara sebelum masuk islam dan setelah masuk islam sangatlah berbeda. Diceritakan, bahwasanya dulu sebelum masuk islam Mu'awiyah sangatlah membenci terhadap islam, namun setelah masuk islam Mu'awiyah justru membela islam secara mati-matian. Ibnu kathir berkata: Mu'awiyah ialah seorang pemimpin kaum *quraish* dan ia terlepas dari gelapnya budaya jahiliyah setelah terjadinya perang badar, kemudian berubahlah wataknya setelah ia masuk islam. Keluluhan hati

⁵. 'abdu al-Karim Zayda>n, "*Al-Mustafa>d Min Qis{asfi Al-Qur'an Lida'wat Wa Al-Du'a>h* Juz 2" (Lebanon: Maktabah: Mu'sasah al-Risalah, 1998). 403

⁶. Mah {mud ruwa>s Qal'aji, "*Qira>'ati Siya>siya>h Lilsiyarah Al-Nabawiyah*" (Lebanon: Maktabah: al-Mahtadi>n, 1996).

⁷. 'abdu al-Malik bin Hisha>m, "*Al-Siyarah Al-Nabawiyah Liibni Hisha>m* Juz 4" (Lebanon: Maktabah al-Ja>mi'at al-Markiyah fibayrut, 1936). 195

beliau setelah melihat kejadian pada saat perang badar, dimana kaum muslim mendapatkan bantuan dari para malaikat.

Saudara-saudara Mu'awiyah bin Abi Sufya>n berjumlah 7 saudara 4 laki-laki dan 3 perempuan diantaranya: Yazid bin A>bi Sufya>n, 'utbah bin Abi> Sufyan, 'anbasah bin Abi Sufya>n, u>mu H{abibah binti Abi Sufya>n, u>mu al-H{akim binti Abi Sufya>n, 'izah binti Abi sufya>n, dan A>mimah binti Abi Sufya>n.⁸ istri-istri Mu'awiyah bin Abi Sufya>n ada 4 diantaranya: Maysun binti bah{dal al-Kalbi memiliki anak Yazid bin Mu'a>wiyah, Fa>khithah binti Qurayz{ah bin 'abdu 'amer bin Nawfal bin 'abdu Mana>f memiliki anak 'abdu al-Rah{aman dan 'abdullah ibni Mu'a>wiyah namun 'abdullah wafat saat masih kecil, kanud binti Qurayz{ah ialah saudara dari Fa>khithah binti Qurayz{ah menikahi setelah istri kedua wafat, Na'ilah binti 'uma>rah al-Kalbi setelah itu ditolak, dan memiliki anak Ramlah, Hindu binti Mu'a>wiyah, 'a>ishah, 'a>tikah dan S{afiyah.⁹

Mu'a>wiyah masuk islam bersama dengan ayahnya dan juga saudaranya yang bernama Yazid pada saat *Yaum al-Fath{* (pembuka kota Makkah) dan ini pendapat yang paling *Mashhu>r*.¹⁰ Tetapi ada pendapat lain yang mengatakan pada saat *'umrah al-Qad{a* pada tahun ke 7H, tetapi masuk islamnya tidak diketahui ayahnya, bahkan sang ayah sempat bertanya perihal dia masuk islam dengan saudaranya Yazid, memuji Mu'awiyah dan saudaranya serta ditampak islamnya pada saat *al-Fath{u Makkah*. Mu'awiyah masuk islam dan memberikan hadiah kanjeng nabi seratus unta dan empat puluh koin mas.¹¹

Kepemimpinan serta pengorbanan bani Umayyah yang dipipin oleh Mu'awiyah itu sudah mulai pada saat zaman kanjeng nabi, yang mana pada saat nabi masih hidup banyak sekali kontribusi untuk islam yang dilakukan oleh bani Umayyah. Salah satunya, pada saat awal kali dakwah golongan yang besar dalam masuk islam ialah golongan

⁸. 'ali Muh{ammad Muh{ammad Al-S{ala>bi, "*Mu'a>wiyah Bin A>bi Sufya>n Shakhs{iyatuhu Wa'as{ruhu Al-Dawlah Al-Sufya>niyah*," Maktabah: Da>r Ibnu Kathi>r (Lebanon, 2009), 25-32

⁹. 'ali Muh{ammad Muh{ammad Al-S{ala>bi, "*Mu'a>wiyah Bin A>bi Sufya>n Shakhs{iyatuhu Wa'as{ruhu Al-Dawlah Al-Sufya>niyah*," Maktabah: Da>r Ibnu Kathi>r (Lebanon, 2009), 34

¹⁰. Muh{ammad bin Muh{ammad bin 'ali Al-Kana>ni>, "*Al-Is{a>bah Fi Tamyi>zi Al-S{ah{a>bat*" (lebanon: Maktabah: da>r al-Kita<b al-'ilmiyah, 2014). 433

¹¹. Isma>'il bin 'amir bin Kathi>r Al-Qurayshi, "*Al-Bida>yah Wa>niha>yah Juz 1 I*" (Pakistan: Maktabah: Lit{aba>'at wa al-Nashar wa al-Tawzi>'wa al-Li'an, 1998). 396

Mu'awiyah, kemudian pada saat hijrah ke *al-H{abasha* golongan yang menyumbang paling banyak dalam hijrah tersebut ialah para golongan bani Umayyah. Sebab itulah pada saat *Fath{u al-Makkah* kanjeng nabi memuji dengan barang siapa yang masuk rumah Abu Sufyan maka dia akan aman, hal ini diberikan oleh Rasulullah karena kontribusi terhadap islam sehingga mendapatkan pujian dari Rasulullah.

Strategi Politik Mu'awiyah bin Abi Sufyan dalam Membangun Dinasti Umayyah

Politik yang dilakukan oleh bani Umayyah sudah dimulai pada saat zaman Rasulullah. Dengan bukti, pemimpin gubernur pertama kota Makkah setelah terjadi *Fath{u Makkah* ialah 'Abd bin Asid bin Abi al-Is{ bin Umayyah bin 'Abdu Shams diriwayatkan dari Ibnu Ish{aq dari Zayd bin Aslam berkata: pada saat setelah *Fath{u al-Makkah* dan saat 'Abd bin Asid menjadi gubernur kanjeng nabi selalu memberikan satu dirham kepada 'Abd bin Asid. 'Abd bin Asid berkata: wahai manusia, Allah telah melaparkan hati orang-orang yang haus akan dirham, sampai aku diberikan satu dirham setiap hari oleh Rasulullah hingga aku tidak membutuhkan apapun didunia ini.¹²

Berkuasanya mu'awiyah dalam pemerintahan islam adalah sistem pemerintahan pertama kali didirikan, yang dulunya seluruh negara islam dipimpin oleh satu orang yang disebut *Amir al-Mukmin* berubah menjadi system kerajaan atau juga disebut sebagai *al-Daulah al-Islamiyah* dari system khilafah menjadi system kerajaan. Ucapan ini dibenarkan karena adanya hadis nabi berkata "*al-Khilafah fi Umatin Thalathun Sanatan Thuma Mulku Ba'da Dhalik*" bahwa kanjeng nabi berkata system khilafah pada umatku hanya sampai tiga puluh tahun, setelahnya akan menggunakan system kerajaan.¹³ Maka sangat jelas jika system kerajaan diawali oleh mu'awiyah dengan berakhirnya khalifah hasan bin ali pada bulan rabi'ul awal tahun 41 H, serta langsung diserahkan kepada mu'awiyah.

¹². 'Abdu al-Malik bin Hisham, "*Al-Siyarah Al-Nabawiyah Liibni Hisham Juz 4*." (Lebanon: Maktabah al-Jami'at al-Markiyah fibayrut, 1936). 69

¹³. Abu Isa Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi, "*Sunan Al-Tirmidhi Juz 4*" (Lebanon: Maktabah: Matbu'ah Mus{tafa, 1926). 503 No:2226

Ada dua indikator yang menjelaskan mengenai perubahan system khalifah menjadi system kerajaan antara lain. Pertama, system khilafah ditentukan dengan pemilihan yang dilakukan oleh umat muslim untuk mencari siapa yang paling cocok sebagai pemimpin serta sebagai contoh seri tauladan yang diberikan, namun system yang dilakukan oleh mu'awiyah sangat berbeda, dengan pengangkatannya menggunakan system pengakuan dan peperangan yang dilakukan. Kedua, penunjukkan Yazid sebagai putra mahkota sekaligus pengganti kedudukan mu'awiyah yang menjadikannya semakin kuat system dinasti yang didirikan oleh mu'awiyah, sehingga system yang didirikan oleh mu'awiyah menjadi sebagai acuan system dinasti.¹⁴ Pendiri system dinasti yang didirikan pertama kali oleh mu'awiyah.

Kebijakan Administrasi dan Ekonomi di Era Mu'awiyah bin Abi Sufyan

Kepemimpinan mu'awiyah sebenarnya sama dalam pemasukan dana negara, dengan menggunakan pajak negara seperti jizyah, kharaj, zakat, namun perbedaannya terletak pada penaklukan yang sering terjadi sehingga menyebabkan berbeda pemasukan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. perbedaan yang dialami saat itu hingga mengakibatkan kedudukan masyarakat menjadi empat kelas, kelas pertama adalah para petinggi dan keluarga kerajaan, kedua para muallaf yang baru masuk islam, ketiga para non islam dan yang terakhir para budak. Meskipun perbedaan kelas yang sangat pengaruh dalam ekonomi negara, namun perekonomian yang di pegang mu'awiyah cukup baik dan sangat maju.¹⁵ Maka dari itu dari itu kepemimpinan mu'awiyah cukup terbilang baik meskipun pada saat ingin digantikan kepemimpinan mu'awiyah merasa kebingungan disebabkan kuatirnya berbedanya pola pikir dalam mengambil kebijakan dalam menentukan sesuatu.

Pengangkatan yazid mejadikan sebagai pengganti mu'awiyah sebenarnya diambil dari keputusannya sendiri, hal ini dilakukan berdasarkan beberapa peristiwa yang pernah dilalui serta untuk menghindari perpecahan yang terjadi setelah pergantian

¹⁴. Sorayah Rasyid, "DINAMIKA POLITIK DI DUNIA ISLAM (Studi Tentang Perilaku Politik Muawiyah Kaitannya Dengan Pembentukan Dinasti Dalam Islam) Oleh Sorayah Rasyid" XI (2011): 225.

¹⁵. Abdul Aziz Nashiruddin, "KHALIFAH MU'AWIYAH BIN ABU SUFYAN: Peletak Dasar Pemerintahan Islam Monarki 661 - 680 M," *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020): 79

kepemimpinan.¹⁶ Walaupun keputusan ini seperti memihak salah satu, mu'awiyah tetap meminta pendapat dan bermusyawarah dengan saudaranya, Ziyad bin Abu Sufyan dan juga para petinggi yang lainnya. Upaya ini dilakukan oleh mu'awiyah untuk konflik tidak terjadi kembali serta kepemimpinan tetap setambul seperti halnya kepemimpinan sebelumnya.

Konflik Ideologis antara Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Ali bin Abi Thalib: Dampaknya terhadap Dunia Islam

Mu'awiyah bukan hanya memdulikan kemipinannya atau politik dinasti yang ia ciptakan. Namun, mu'awiyah juga berperan dalam menyatukan konflik yang disebabkan atas terjadinya pembunuhan khalifa Utsman bin Affan, bukan membela pendapatnya atau bahkan menentang pendapat dari orang yang tidak sama dengan pendapatnya. Akan tetapi, para pengikut yang tidak sama dengan pendapat yang diberikan mu'awiyah hingga menjadikan banyak perselisihan antar kedua belah pihak.

Penolakan pendapat mengenai pembunuhan khalifa Utsman bin Affan disebabkan beberapa kejadian yang dialami dari kedua belah pihak. Mu'awiyah yang saat itu berada di Sha>m sedangkan kelompok lain yang menyaksikan pemberontakan dan melihat para pemberontak yang menikam Utsman bin Affan. Mu'awiyah diberikan kabar oleh Nu'ma>n bin Bashi>r dengan memberikan bukti gamis bekas yang berdarah serta sedikit rambut Utsman bin Affan.¹⁷ dari perbedaan rangkain kejadian yang menimbulkan kesalahan dari golongan mu'awiyah yang menyangka bahwa khalifa Utsman dibunuh dan para penduduk hanya merasa diam dan tidak ada perlawanan.

Kejadian ini sempat memicu peperangan antara para pendukung mu'awiyah dengan para ponalaknya yakni (*khalifah ali bin abi thalib*) yang biasa disebut dengan perang shiffin. Peperangan ini terjadi karena berbeda pendapat antara mu'awiyah dan Ali bin Thalib dalam menentukan pembunuh khalifa Utsman, atau pengakatan khalifah terlebih dahulu. Kejadian perang shiffin ini diakhiri dengan peristiwa tahkim, di mana pihak khalifah ali mengirimkan Abu Musa al-As'ari sebagai perwakilan, sementara amr bin al-'ash sebagai perwakilan pihak mu'awiyah.

¹⁶ . ibid.80

¹⁷ . Mah{mud Sha>kir, "*Al-Ta>rikh Al-I>sla>mi> Juz 3*" (Damaskus: Maktabah: al-Islami, 1991).245

Setelah terjadinya perang shiffin yang berlangsung selama tiga hari, dengan pasukan dari golongan mu'awiyah berjumlah 120.000 sedangkan pihak Sayyidina Ali berjumlah sekitar 90.000. kejadian ini bertepatan pada tahun 26 juli 657 M, dengan menewaskan 45.000 pasukan dari mu'awiyah dan 25.000 pasukan dari golongan Sayyidina Ali. Setelah berakhirnya perang dan berakhir dengan tahkim tanpa ada yang lebih unggul satu sama lain, dan pada tahun 40 H diputuskan bahwa Iraq akan menjadi kekuasaan Sayyidina Ali dan Syam menjadi negara kekuasaan mu'awiyah.¹⁸ Sehingga pada tahun itu pula mu'awiyah resmi mendirikan negara sendiri serta mendirikan bani Umayyah dengan pemimpin pertama Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

Setelah terjadinya peperangan antara Sayyidina Ali dan mu'awiyah, kemudian disusul dengan peristiwa tebunuhnya Sayyidina Ali dan digantikannya Hasan bin Ali putranya sebagai *Khalifah al-Rashidin*.¹⁹ Ditakutkan akan terjadi peperangan susulan dengan pihak mu'awiyah maka Sayyidina Ali memberikan penawaran kepada mu'awiyah untuk memberikan jabatannya kepada mu'awiyah dengan persyaratan: kepemimpinan harus sesuai dengan Alqur'an, Hadis dan *Khulafa al-Rashidin* yang dulu, tidak mengukit uang dari bani 'abd al-Mut{alib namun mu'awiyah harus memberikannya untuk bani 'abd al-Mut{alib, keselamatan bahwa tidak boleh adanya peperangan kembali sesama orang muslim, penyerahan wilayah harus dimusyawarahkan kepada orang-orang muslim.²⁰ Tindakan mu'awiyah yang kemudian mendirikan sistem kerajaan agar umat islam tidak lagi terpecah belah serta sesuai dengan hadis nabi yang mengatakan bahwa sistem khalifah umat ku hanya sampai tiga puluh tahun yang kemudian akan berganti pemerintahan.

Pada kepemimpinan mu'awiyah, dalam mengontrol keekonomian negara mendirikan gubernur (menteri) yang berjalan dibawah kekuasaan pemimpin. Para menteri ini bertindak sebagai pilar yang mendukung pelestarian negara yang mengetahui keadaan negara baik itu dalam perekonomian, keamanan, maupun tentang antara hubungan masyarakat.²¹ Posisi mereka dalam negara sangat independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak

¹⁸. 'ali Muh{ammad Muh{ammad Al-S{ala>bi, "*Mu'a>wiyah Bin A>bi Sufya>n Shakhshiyatuhu Wa'as{ruhu Al-Dawlah Al-Sufya>niyah*." Maktabah: Da>r Ibnu Kathi>r (Lebanon, 2009), 153

¹⁹. Muh{ammad bin Sa'id bin Mani>' Al-Zuhri, "*Al-T{abaqa>t Al-Kabyr Juz 3*" (Madinah: Maktabah: al-Kha>nji>, 2000). 35

²⁰. ibid 166

²¹. Emi Hariyanti et al., "Perkembangan Ekonomi Dan Administrasi Pemerintahan Masa Dinasti Umayyah" *Journal on Education*, Vol 06, no. 01 (2023): 1765.

manapun, maka dari itu mereka bekerja secara profesional dalam menjalankan perintah dari seorang pemimpin.²² Hal ini dilakukan agar dapat mengontrol keadaan negara baik itu dalam ekonomi, keamanan, maupun keadaan para warga sipil. Sehingga keadaan dapat terkendali secara baik.

Langkah yang dilakukan oleh mu'awiyah memang untuk memajukan suatu negara dengan memajukan perekonomian terlebih dahulu, disebabkan jika dalam suatu negara memiliki perekonomian yang baik maka akan menjadikan daya tarik tersendiri dari negara luar, untuk saling bekerjasama baik itu dalam bentuk keamanan, perdagangan maupun hanya menjadi negara kesatuan. Dampak dari kemajuan ekonomi pada saat itu ditunjukkan dengan pesatnya kemajuan keilmuan serta kekuatan militer dalam negeri, sebab itu pada saat pemerintahan mu'awiyah negara syam dapat berkembang dengan sangat pesat baik itu dalam segi ekonomi maupun militer pada saat itu. Bukan hanya itu saja, perkembangan ekonomi ditunjukkan dengan kemajuan beberapa negara yang menjadi wilayah kekuasaan mu'awiyah seperti, Cordoba, Persia, Khurasan bahkan sampai ke Afghanistan.

Faktor-faktor kemajuan ekonomi ditunjukkan dengan adanya pola pikir yang baru seperti: lembaga-lembaga pemerintahan yang independen, Cordoba sebagai pusat bisnis dan ilmu, reformasi agraria dan pembukaan pasar khusus, hubungan harmonis antar pemimpin dan para ulama', serta adanya perindustrian dan kelautan.²³ Kemajuan inilah yang menjadikan Dinasti Bani Umayyah sangat kuat dan bisa berkuasa sangat lama, meskipun sistem pemerintahannya menggunakan sistem monarki. Sebab itulah kepemimpinan sangat kuat ditunjang dari hasil ekonomi negeri.

Sedangkan pemasukan dan pengeluaran sangat diatur dengan baik, dimulai dari persentase pemasukan dan pengeluaran. Sistem keuangan pada masa mu'awiyah pertama pendapat negara seperti, Zakat, Jizyah, pembayaran negara lain dan pembayaran sepersepuluh dari setiap pembayaran masuk negara. Kedua sistem pengeluaran yang diambil untuk biaya militer, biaya administrasi, pencarian zakat, biaya penjagaan, dan biaya

22. Ibid. 1766

23. Havis Aravik and Ahmad Tohir, "Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah Di Andalusia ; Sejarah Dan Pemikiran" *Journal Islamic Economic* Vol 1, No 1 (Mei, 2020): 93.

jaminan sosial.²⁴ Dengan sedemikian terstrukturanya pemasukan serta pengeluaran yang baik, maka tidak heran jika kepemimpinan mu'awiyah dapat berkembang sangat pesat serta menjadi negara yang dijadikan sebagai negara adidaya dalam agama islam pada masa saat itu.

Kebijakan mu'awiyah dapat dilihat dari berbagai hal seperti pembangunan dari segi politik seperti mengubah pusat ibukota berpindah di Damaskus, mengingat syam daerah kekuasaannya serta menjadi wilayah strategis seperti Hijaz, Yaman, Irak, Syam, Mesir dan Andalus.²⁵ Kebijakannya juga membentuk gubernur untuk mempermudah dalam pengontrolan wilayah serta kendala pada masing-masing daerah tersebut. Upaya ini dilakukan oleh mu'awiyah agar mempermudah perekonomian negara serta memajukan negara dengan sangat cepat dan tepat.

Perkembangan yang begitu pesat tidak akan jauh dari namanya suatu pertikaian, entah itu dalam segi kekuasaan maupun dalam segi pemikiran. Pada masa kepemimpinan mu'awiyah salah satu pertikaian terletak pada pertikaian antara pemahaman yang saling berbeda, dalam hal ini pemikiran yang muncul ialah golongan khawarij. Khawarij ialah golongan yang mengikuti Sayyidina Ali pada saat peristiwa perang siffin, namun kemudian menolak pemikiran Sayyidina Ali tentang tahkim yang dilakukan oleh Sayyidina Ali dengan mu'awiyah.

Pada saat itu banyak sekali penyebab kemunculan Khawarij yang menjadikannya banyak ideologi yang bermunculan pada saat awal dinasti bani Umayyah. Sebab kemunculan al-Khawarij antara lain, ketidakpuasan terhadap pemerintah khalifah Ali, konsep *Amr bil ma'ruf 'anil munkar*, faktor teologis, kemiskinan dan tidak puas hati sosial, fanatisme agama.²⁶ Dapat diketahui bahwa penyebab kemunculan al-Khawarij hanya disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam berpendapat serta fanatik yang berlebihan.

²⁴. 'Ali Muh{ammad Muh{ammad Al-S{ala>bi, "Mu'a>wiyah Bin A>bi Sufya>n Shakhshiyatuhu Wa'as{ruhu Al-Dawlah Al-Sufya>niyah." Maktabah: Da>r Ibnu Kathi>r (Lebanon, 2009), 642

²⁵. Muhammad Naufan Rizqullah, "Pembentukan Stabilitas Politik Pada Masa Awal Inasti Umayyah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol 4, no. 5 (2022): 4007.

²⁶. Rahmawati, Muh. Amri, and Indo Santalia, "Pemikiran Al-Kawarij Dan Al-Murji'ah," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline* 2, no. 1 (2024): 258.

Adapun al-Khawarij memiliki beberapa doktrin yang menjadi khas mereka yang berbeda dengan kelompok islam yang lainnya, Takfir (Deklarasi Kafir), setiap muslim harus berhijrah dan harus mengikuti ajarannya, Khalifah atau imam harus dipilih secara bebas, Khalifah tidak berasal dari negara arab, pandangan ketat tentang takdir.²⁷ Doktrinisasi yang digunakan oleh orang al-Khawarij untuk mengajak orang lain maupun untuk membantah argumen yang dikeluarkan oleh orang-orang yang tidak setuju dengan apa yang dikatakan.

Tidak dapat diragukan bahwa disetiap perkembangan pesat juga terdapat golongan yang ingin merusak dari segala hal, perkembangan pendidikan pada saat pemerintah mu'awiyah memang sangat baik, entah itu dalam bidang agama maupun bidang umum. Untuk bidang agama, ulama' yang pertama kali menyusun kitab Nahwu dan Sharaf, hingga muncullah ulama' setelahnya. Untuk bidang umum, sudah sangat terkenal dalam bidang penaklukan yang mana Jazirah Arab dapat menaklukan negara yang sangat terkenal seperti Persia, Mesir, Eropa dan yang lainnya.²⁸ Tidak diragukan dimulainya dinasti Bani Umayyah memiliki perkembangan yang sangat besar baik dalam segi keilmuan maupun keuangan yang dikelola.

Militer dan Ekspansi Wilayah di Bawah Mu'awiyah bin Abi Sufyan

Pada masa pemerintahan mu'awiyah bukan hanya tentang politik dalam ekonomi ataupun kepemimpinan monarki, selama kekuasaan mu'awiyah juga meperluas daerah islam diluar jazirah arab serta meperluas wialayah hingga hampir menguasai benua eropa. Salah satu taklukan benua eropa ialah Andalusia (Spanyol) daerah tersebut pertama disebut Liberia yang diambil dari Masyarakat tersebut kemudian berganti menjadi Asbania karena penduduk romawi menduduki pada abad kedua masehi, setelah itu dikuasai oleh orang islam berubah menjadi andalus yang diambil dari kata Vandalisia.²⁹ Dengan penaklukan andalus islam pada saat itu dianggap sebagai negara yang sangaat kuat dan ditakuti oleh negara-negara yang lain.

²⁷. ibid, 260

²⁸. Mar'atus Sholihah, "Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah ...," *Jurnal Falasifa* 10 (maret 2019): 92.

²⁹. Yogi Setiawan et al., "Sejarah Perkembangan Bani Umayyah Dan Peradaban Tiga Kerajaan Islam," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 546

Penaklukan negara-negara yang begitu cepat didukung dengan konsep yang tertata dengan sangat baik sehingga banyak negara-negara lain yang mengakui kekuatan Islam pada saat itu. Peningkatan sistem militer ditingkatkan karena melihat pengalaman langsung dari Khalifah Rasyidin, yang terbunuh disebabkan karena tidak adanya pengawal yang menjaga serta bertugas untuk mengorganisir pertemuan dengan para pemimpin yang lain.³⁰ Dengan dibentuknya sistem pertahanan ini yang menjadikan kekuasaan Islam begitu cepat serta banyak negara-negara yang menjadi wilayah taklukan orang Muslim pada saat itu.

Kejayaan dinasti Mu'awiyah dengan beberapa daerah kekuasaan yang berada dibawah kekuasaannya antara lain, disebelah timur mencakup daerah Khurasan sampai ke Sungai Oxus dan Afganistan sampai ke Kabul, hingga sampai menyebrangi Sungai Oxus menundukan daerah Balkh, Bukhara, Khawarizm, Ferghana dan Markhand. Wilayah barat mencakup Benua Eropa penaklukan yang dilakukan pada tahun 711M dengan daerah kekuasaan antaranya, Maroko, ibu kota Spanyol (Kordoba), kemudian disusul dengan kota lain-lain seperti, Seville, Elvira, dan Toledo menjadi daerah kekuasaan setelah runtuhnya ibu kota Spanyol yaitu Cordova.³¹ Kekuasaan ini yang menjadi salah satu Icon pemerintah bani Umayyah serta menjadi symbol dari meluasnya negara Islam pada saat itu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa politik yang dilakukan oleh Mu'awiyah dengan menggunakan sistem monarki dengan bertujuan untuk menghondari konflik seperti pergantian kepemimpinan sebelumnya serta agar pemimpin selanjutnya dapat meneruskan pemikiran pemerintahan sebelumnya. Langkah awal yang diambil pada saat pemerintahan Mu'awiyah dengan memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke Damaskus.³² Hal ini dilakukan, karena Madinah pusat sistem Khalifah yang menjadikan kurangnya kekuatan dalam mendirikan pemerintahan serta terdapat beberapa kelompok yang menolak akan pemikirannya, sehingga kurang efisien jika tetap berada di Madinah.

³⁰. Fajri, Putra, and Sumanti, "Potret Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah." *Jurnal Instructional Development* 1 (April 2024):153

³¹. Mar'atus Sholihah, "Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah" *Jurnal Falasifa* 10 (Maret 2019): 89

³². Ibid, 87

Menurut penulis, perubahan system Khalifah menjadi pemerintahan berdasarkan hadis nabi *"al-Khila'ah fi Umatih Thalathuna Sanat Thuma Mulku Ba'da Dhalik"* menjelaskan bahwa sistem Khalifah hanya bertahan sampai tiga puluh tahun.³³ Dari hadis ini lantas mu'awiyah mendirikan pemerintahan yang berdasarkan dengan sistem kerajaan atau disebut dengan monarki, meskipun ide yang dikemukakan banyak yang tidak sependapat dengannya. Namun, mu'awiyah tetap bersikeras dalam sistem yang dikembangkan dan menjelaskan maksud dari tentang perubahan sistem Khalifah menjadi sistem pemerintahan.

Pemerintahan mu'awiyah didukung karena banyak melakukan kemajuan terhadap pergerakan islam baik dalam segi pendidikan, ekonomi, peluasan wilayah serta kekuatan militer yang dibangun pada pemerintahan mu'awiyah. Bukti dari perkembangan pemerintahan mu'awiyah ditunjukkan dengan, jangka waktu 90 tahun dapat menguasai tanah Spanyol, seluruh wilayah Afrika Utara, Jazirah Arab, Suriah, Palestina, separuh daerah Anatolia, Irak, Persia, Afganistan, India, dan negeri-negeri yang sekarang dikenal dengan nama Turkmenistan, Uzbekistan, kirgistan yang sekarang termasuk Rusia.³⁴ Keberhasilan yang dicapai dari kepemimpinan mu'awiyah yang menjadikan banyak dukungan dari keberhasilan kepemimpinannya.

Pendapat atas pemerintahan yang diturunkan secara sistem kerajaan memang terdengar memihak keluarga mu'awiyah, serta seakan memberikan kekuasaan penuh terhadap mu'awiyah. Namun, hal ini dilakukan agar pemerintahan selanjutnya dapat meneruskan tekad serta sistem pemerintahan yang dibangun oleh pemimpin selanjutnya, meskipun dalam hal ini mu'awiyah bermusyawarah terlebih dahulu agar keputusan yang diambil ini memang benar dan tepat. Mu'awiyah juga mengerti akan ada banyak sekali orang-orang yang tidak sependapatnya serta akan menolak apa yang disampaikan.

KESIMPULAN

Politik yang diterapkan oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan menandai perubahan mendasar dalam sistem pemerintahan Islam. Dengan mendirikan Dinasti Umayyah,

³³. Al-Tirmidzi, "Sunan Al-Tirmidhi Juz 4." 503 No:2226

³⁴. Mar'atus Sholihah, "Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah" Jurnal Falasifa 10 (maret 2019): 91

Mu'awiyah menggeser kekhalifahan dari sistem berbasis musyawarah (syura) menuju monarki turun-temurun. Langkah strategisnya, seperti penunjukan Yazid bin Mu'awiyah sebagai pewaris takhta, mencerminkan pragmatisme politik yang bertujuan menjaga stabilitas dan kelangsungan kekuasaan. landasan dari politik yang didirikan mu'awiyah berdasarkan hadis nabi yang berbunyi "*al-Khila'ah fi Umatin Thala'atna Sanat Thuma Mulku Ba'da Dhalik*" yang menjelaskan bahwa sistem Khalifah hanya bertahan selama tiga puluh tahun, dimulai dari kepemimpinan Abu bakar, dan di akhiri dengan kepemimpinan Sayyidina Hasan. Keberhasilan Mu'awiyah dalam mengonsolidasikan kekuasaan didukung oleh pengendalian birokrasi, kekuatan militer, dan diplomasi yang efektif. Namun, transformasi ini juga memicu resistensi dari berbagai kelompok, termasuk para pendukung *Ahlul al-Bait* dan *Khawarij*, yang menilai monarki sebagai penyimpangan dari nilai-nilai Islam. Meskipun kepemimpinan mu'awiyah berhasil membangun pemerintahan yang terpusat dan stabil dalam jangka waktu tertentu, sistem ini menimbulkan perdebatan tentang legitimasi kekuasaan dalam Islam dan dampaknya terhadap idealisme politik umat. Warisan politik Mu'awiyah menunjukkan adaptasi Islam terhadap realitas politik yang kompleks, namun juga menyisakan konflik ideologis yang membayangi dunia Islam hingga masa mendatang. Dengan demikian, politik yang dibangun oleh Mu'awiyah menjadi contoh signifikan dari bagaimana kepemimpinan dalam Islam berkembang dan beradaptasi di tengah tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Dahabi>, Shamsu al-Din Muh{ammad bin A>h{mad bin 'usma>n. "Siyari Al-'Ala>mi Al-Alnubala>'." lebanon: Maktabah : Mawsasah al-risa>lah, 1996.

Al-Fad{ol, Shiha>bu al-Di>n A>bi>. "Al-I>s{a>bah Fi> Tamyi>zi Al-S{ah{a>bah." mesir: Maktabah : da>ru al-Kitab al-A>zha>r, 1097.

Al-Kana>ni>, Muh{ammad bin Muh{ammad bin 'ali. "Al-Is{a>bah Fi Tamyi>zi Al-S{ah{a>bat." lebanon: Maktabah: da>r al-Kita<b al-'ilmiah, 2014.

Al-Qurayshi, Isma>'il bin 'amir bin Kathi>r. "Al-Bida>yah Wa>niha>yah Juz 11." Pakistan: Maktabah: Lit{aba>'at wa al-Nashar wa al-Tawzi>'wa al-Li'an, 1998.

Al-S{ala>bi, 'ali Muh{ammad Muh{ammad. "Mu'a>wiyah Bin A>bi Sufya>n Shakhs{iyatuhu Wa'as{ruhu Al-Dawlah Al-Sufya>niyah." *Maktabah: Da>r Ibnu Kathi>r*. Lebanon, 2009. <https://www.britannica.com/biography/Muawiyah-I>.

Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. "Sunan Al-Tirmidhi Juz 4." Lebanon: Maktabah: Mat{bu'ah Mus{t{afa, 1926.

Al-Zuhri, Muh{ammad bin Sa'id bin Mani>'. "Al-T{abaqa>t Al-Kabyr Juz 3." Madinah: Maktabah: al-Kha>nji>, 2000.

Aravik, Havis, and Ahmad Tohir. "PEREKONOMIAN PADA MASA DINASTI Umayyah DI ANDALUSIA ; SEJARAH DAN PEMIKIRAN." *Islamic Economic* 1 (2020): 81–98.

Fajri, Fadlin, Haidar Putra, and Solihah Titin Sumanti. "Potret Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah." *Instructional Development Journal* 7, no. 1 (2024): 150–57. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/20932/10632>.

Hariyanti, Emi, Kholid Mawardi, U I N Profesor, Kiai Haji, Saifuddin Zuhri, Jl A Yani No, and Kec Purwokerto. "Perkembangan Ekonomi Dan Administrasi Pemerintahan Masa Dinasti Umayyah." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 1762–73.

Hisha>m, 'abdu al-Malik bin. "Al-Siyarah Al-Nabawiyah Liibni Hisha>m Juz 4." Lebanon: Maktabah al-Ja>mi'at al-Markiyah fibayrut, 1936.

Mah{mud ruwa>s Qal'aji. "Qira>'ati Siya>siya>h Lilsiyarah Al-Nabawiyah." Lebanon: Maktabah: al-Mahtadi>n, 1996.

Mar'atus Sholihah. "Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah" *Jurnal Falasifa* 10 (2019): 81–106.

Musthafa, Adib Khairil. "Studi Kritis Atas Narasi Sejarah Khalifah Mu'awiyah Bin Abu Sufyan Dalam Historiografi Islam." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4, no. 2 (2021): 59. <https://doi.org/10.30829/juspi.v4i2.8253>.

Nashiruddin, Abdul Aziz. "KHALIFAH MU'AWIYAH BIN ABU SUFYAN : Peletak Dasar Pemerintahan Islam Monarki 661 - 680 M." *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020): 75–84. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.23085>.

Rahmawati, Muh. Amri, and Indo Santalia. "Pemikiran Al-Kawarij Dan Al-Murji'ah." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 256–63.

Rasyid, Sorayah. "DINAMIKA POLITIK DI DUNIA ISLAM (Studi Tentang Perilaku Politik Muawiyah Kaitannya Dengan Pembentukan Dinasti Dalam Islam) Oleh Sorayah Rasyid" XI (2011): 217–27.

Rizqullah, Muhammad Naufan. "Pembentukan Stabilitas Politik Pada Masa Awal Inasti Umayyah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 4001–9.

Setiawan, Yogi, Hani Nurulhanifah, Fitria Rahayu, and Deden Sona. "Sejarah Perkembangan Bani Umayyah Dan Peradaban Tiga Kerajaan Islam." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 543–50. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

Shakir, Mahmud. "Al-Tarikh Al-Islami Juz 3." Damaskus: Maktabah: al-Islami, 1991.

Zaydan, 'abdu al-Karim. "Al-Mustafa Min Qisas Al-Qur'an Lida'wat Wa Al-Du'ah." Lebanon: Maktabah: Mu'sasah al-Risalah, 1998.